Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Siswa SMP dan MTs di Kabupaten Sorong

INFO PENULIS

Asriani
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
asrianipck@gmail.com

Amalia Muthmainnah Lundeto
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
amalialundeto@unimuda.ac.id

Adinda Shofia
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
adindashofia@unimudasorong.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 3 Oktober 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Asriani, Lundeto, A. M., & Shofia, A. (2026). Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Siswa SMP dan MTs di Kabupaten Sorong. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP), 5*(3), 3014-3021.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di MTs Muhammadiyah 3 dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, terutama kelompok teman sebaya, sehingga tekanan dari teman sebaya dapat mendorong remaja untuk mencoba maupun mempertahankan perilaku merokok sebagai bentuk penyesuaian diri agar diterima dalam kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel berjumlah 116 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner tatap muka menggunakan skala *Peer Pressure Inventory* (PPI) yang telah dimodifikasi dan skala perilaku merokok, kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok remaja (B = 0,846; t = 7,733; p < 0,001) dengan kontribusi sebesar 34,4%, sedangkan 65,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Uji *chi-square* juga menunjukkan bahwa usia dan tingkat kelas berhubungan signifikan dengan kategori perilaku merokok, sedangkan jenis kelamin tidak.

Kata kunci: tekanan teman sebaya, perilaku merokok, remaja, siswa SMP/MTs, Kabupaten Sorong.

Abstract

This study aimed to examine the effect of peer pressure on smoking behavior among adolescents at MTs Muhammadiyah 3 and SMP PGRI 33 in Sorong Regency. Adolescence is a developmental phase that is highly susceptible to the social environment, especially peer groups, so peer pressure may lead adolescents to try or maintain smoking as a way of adjusting in order to be accepted by the group. This study used a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 116 students selected through purposive sampling. Data were collected through face-to-face questionnaires using the modified Peer Pressure Inventory (PPI) and a smoking behavior scale, and were analyzed using simple linear regression in SPSS 26.0. The results showed that peer pressure had a positive and significant effect on adolescent smoking behavior ($B = 0.846$; $t = 7.733$; $p < 0.001$), contributing 34.4% of the variance, while the remaining 65.6% was explained by other factors outside the study. Chi-square tests also showed that age and grade level were significantly associated with smoking behavior category, whereas gender was not.

Keywords: peer pressure, smoking behavior, adolescents, junior high school students, Sorong Regency.

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi yang menjembatani masa anak-anak menuju dewasa dan ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosi, serta sosial yang signifikan (Santrock, 2011). WHO (2026) menempatkan rentang usia remaja pada 10–19 tahun. Pada fase ini kematangan emosi remaja belum stabil sehingga mereka mudah terpengaruh lingkungan, termasuk dalam hal-hal berisiko seperti merokok (Rahmah et al., 2015). Perilaku merokok adalah kegiatan mengisap rokok yang dilakukan terus-menerus hingga sulit dihentikan karena rokok mengandung zat adiktif seperti nikotin (Kemenkes, 2022). Dampaknya tidak berhenti pada kesehatan; merokok juga berkaitan dengan prestasi belajar siswa (Ferdita et al., 2021).

Angka merokok pada remaja Indonesia masih mengkhawatirkan. Hasil *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 menunjukkan bahwa 19,2% pelajar usia 13-15 tahun merokok saat survei dilakukan, dengan prevalensi 38,3% pada laki-laki dan 2,4% pada perempuan (WHO, 2019). Di Kabupaten Sorong, Badan Pusat Statistik (2024) mencatat 20,07% penduduk berusia 15 tahun ke atas merokok, dengan rata-rata konsumsi 90,8 batang per minggu. Data Puskesmas Majaran (2025) juga menunjukkan bahwa dua dari enam sekolah di wilayah kerjanya memiliki sekitar 80-90% siswa yang sudah merokok, dengan rasa ingin tahu dan bujukan teman sebaya sebagai faktor yang paling berpengaruh.

Brown et al. (1986) menjelaskan bahwa remaja sangat rentan terhadap desakan sosial dari kelompok sebayanya, baik berupa ajakan langsung, dorongan kelompok, maupun norma yang berkembang di dalam kelompok. Dalam kerangka teori kognitif sosial, perilaku juga dipelajari melalui pengamatan dan peniruan model di lingkungan sosial (Bandura, 1986), dan bagi remaja, teman sebaya adalah salah satu model yang paling dekat. Sejumlah penelitian melaporkan keterkaitan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja, antara lain di SMP Negeri 16 Kupang (Liwu et al., 2025), SMP Dawan Klungkung (Pratama et al., 2021), pada siswa SMP lainnya (Auliyah et al., 2024), pada remaja secara umum (Pratama et al., 2023), serta pengaruh normatif teman sebaya dan orang tua pada siswa sekolah menengah di Swiss-Italia (Scalici & Schulz, 2017). Gambaran perilaku merokok remaja juga telah dipaparkan di Kota Makassar (Kanan et al., 2025).

Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di daerah lain, dan sejauh penelusuran penulis, kajian serupa di Kabupaten Sorong masih jarang, padahal data setempat menunjukkan kebiasaan merokok pada siswa sudah meluas. Selain itu, belum banyak penelitian yang sekaligus melihat apakah perilaku merokok berbeda menurut jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di dua sekolah menengah pertama di Kabupaten Sorong, sekaligus menelaah perbedaan perilaku merokok berdasarkan karakteristik demografis tersebut. Hasilnya diharapkan memperkaya kajian psikologi perkembangan dan menjadi dasar bagi perancangan intervensi pencegahan merokok yang lebih tepat sasaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di MTs Muhammadiyah 3 dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong; (2) menganalisis perbedaan perilaku merokok berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas;

serta (3) mengetahui besarnya kontribusi tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok. Hipotesis yang diajukan adalah tekanan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku merokok remaja.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei non-eksperimental untuk menguji pengaruh tekanan teman sebaya (variabel bebas) terhadap perilaku merokok (variabel terikat) pada remaja (Azwar, 2012; Fateqah & Nuswardhani, 2024). Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong.

Subjek penelitian berjumlah 116 siswa (95 siswa SMP PGRI 33 dan 21 siswa MTs Muhammadiyah 3) yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara tatap muka (luring). Tekanan teman sebaya diukur dengan *Peer Pressure Inventory* (PPI) dari Clasen dan Brown (1985) yang telah dimodifikasi, sedangkan perilaku merokok diukur dengan skala perilaku merokok dari Leventhal dan Cleary (1980). Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa skala PPI menghasilkan 24 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,688, sedangkan skala perilaku merokok menghasilkan 27 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,821.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian berupa kerahasiaan identitas responden, persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), dan perlindungan subjek dari potensi bahaya.

Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok dianalisis dengan regresi linear sederhana setelah uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas (*Kolmogorov–Smirnov*), uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Perbedaan perilaku merokok menurut jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas dianalisis dengan uji *chi-square*. Seluruh analisis menggunakan SPSS 26.0 *for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden (N = 116)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	103	88,8
Perempuan	13	11,2
Usia		
12 tahun	3	2,6
13 tahun	31	26,7
14 tahun	41	35,3
15 tahun	30	25,9
16 tahun	10	8,6
17 tahun	1	0,9
Kelas		
VII	34	29,3
VIII	47	40,5
IX	35	30,2
Sekolah		
SMP PGRI 33	95	81,9
MTs Muhammadiyah 3	21	18,1
Total responden	**116**	**100,0**

Responden berjumlah 116 siswa dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (103 siswa; 88,8%), sehingga hasil penelitian ini lebih mewakili remaja laki-laki. Usia responden berkisar 12-17 tahun, terbanyak 14 tahun (41 siswa; 35,3%), dan 87,9% berada pada rentang 13-15 tahun, yaitu masa remaja awal hingga madya ketika hubungan dengan teman sebaya sangat berperan. Menurut tingkat kelas, siswa kelas VIII paling banyak (47 siswa; 40,5%), diikuti kelas IX (35 siswa; 30,2%) dan kelas VII (34 siswa; 29,3%). Responden berasal dari SMP PGRI 33 (95 siswa; 81,9%) dan MTs Muhammadiyah 3 (21 siswa; 18,1%).

Deskripsi dan Kategorisasi Variabel

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-rata	SD
Tekanan teman sebaya	116	36	131	93,2	14,34
Perilaku merokok	116	42	161	101,6	20,69

Rata-rata skor tekanan teman sebaya adalah 93,2 (SD = 14,34), sedangkan rata-rata skor perilaku merokok adalah 101,6 (SD = 20,69). Berdasarkan kategorisasi (Tabel 3), 110 siswa (94,8%) berada pada kategori tekanan teman sebaya tinggi, 5 siswa (4,3%) sedang, dan 1 siswa (0,9%) rendah. Pada perilaku merokok, 107 siswa (92,2%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (6,9%) sedang, dan 1 siswa (0,9%) rendah.

Tabel 3. Kategorisasi tekanan teman sebaya dan perilaku merokok

Kategori	Tekanan teman sebaya			Perilaku merokok		
	Rentang skor	f	%	Rentang skor	f	%
Rendah	24-48	1	0,9	27-54	1	0,9
Sedang	48-72	5	4,3	54-81	8	6,9
Tinggi	72-96	110	94,8	81-108	107	92,2
Total		**116**	**100,0**		**116**	**100,0**

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tekanan teman sebaya yang tinggi dan memiliki perilaku merokok pada tingkat tinggi. Karena sampel dipilih secara purposif, angka ini tidak dapat dibaca sebagai prevalensi merokok pada seluruh remaja di Kabupaten Sorong.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil uji asumsi klasik

Uji	Statistik	Sig.	Keterangan
Normalitas (*Kolmogorov–Smirnov*)	K-S = 0,059	0,200	Berdistribusi normal
Linearitas (*deviation from linearity*)	F = 1,208	0,236	Linear
Heteroskedastisitas	B = −0,143; t = −1,547	0,125	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ketiga asumsi regresi terpenuhi. Uji *Kolmogorov–Smirnov* menghasilkan Sig. 0,200 (> 0,05) sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity* F = 1,208 (p = 0,236 > 0,05) sehingga hubungan kedua variabel bersifat linear. Uji heteroskedastisitas menghasilkan p = 0,125 (> 0,05) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi kehomogenan varians terpenuhi.

Perilaku Merokok Menurut Jenis Kelamin, Kelas, dan Usia

Tabel 5. Kategori perilaku merokok menurut karakteristik demografis

Karakteristik	Rendah	Sedang	Tinggi	Total	% kategori tinggi dalam kelompok
Jenis kelamin					
Laki-laki	1	8	94	103	91,3
Perempuan	0	0	13	13	100,0
Kelas					
VII	1	1	32	34	94,1
VIII	0	7	40	47	85,1
IX	0	0	35	35	100,0
Usia					
12 tahun	1	0	2	3	66,7
13 tahun	0	1	30	31	96,8
14 tahun	0	7	34	41	82,9
15 tahun	0	0	30	30	100,0
16 tahun	0	0	10	10	100,0
17 tahun	0	0	1	1	100,0
Total	**1**	**8**	**107**	**116**	**92,2**

Tabel 6. Hasil uji *chi-square* karakteristik demografis dengan kategori perilaku merokok

Variabel	χ^2	df	p	Keterangan
Jenis kelamin × perilaku merokok	1,231	2	0,540	Tidak signifikan
Kelas × perilaku merokok	10,456	4	0,033	Signifikan
Usia × perilaku merokok	48,399	10	< 0,001	Signifikan

Catatan: sebagian besar sel memiliki frekuensi harapan < 5 (jenis kelamin 3 dari 6 sel, kelas 6 dari 9 sel, dan usia 14 dari 18 sel), sehingga hasil perlu ditafsirkan hati-hati.

Uji *chi-square* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan signifikan dengan kategori perilaku merokok (χ^2 = 1,231; p = 0,540). Sebaliknya, tingkat kelas (χ^2 = 10,456; p = 0,033) dan usia (χ^2 = 48,399; p < 0,001) berhubungan signifikan. Namun, bila dilihat dari proporsi di dalam kelompok (Tabel 5), seluruh siswa kelas IX (100%) dan seluruh remaja berusia 15–17 tahun berada pada kategori tinggi, sedangkan kategori sedang terkonsentrasi pada kelas VIII dan usia 14 tahun (masing-masing 7 dari 8 siswa kategori sedang).

Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok

Tabel 7. Hasil uji regresi linear sederhana

Hubungan variabel	Konstanta	B	t hitung	R^2	Sig.
Tekanan teman sebaya → perilaku merokok	22,740	0,846	7,733	0,344	< 0,001

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan konstanta sebesar 22,740 dan koefisien regresi (B) sebesar 0,846, sehingga persamaan regresinya adalah perilaku merokok = 22,740 + 0,846 × tekanan teman sebaya. Artinya, setiap kenaikan satu poin skor tekanan teman sebaya diikuti kenaikan 0,846 poin skor perilaku merokok. Uji t menghasilkan t hitung = 7,733 dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga tekanan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok dan hipotesis penelitian diterima. Nilai R^2 sebesar 0,344 menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya menyumbang 34,4% variasi perilaku merokok, sedangkan 65,6% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan: Tekanan Teman Sebaya dan Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan teman sebaya, semakin tinggi pula perilaku merokok remaja (B = 0,846; p < 0,001). Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 16 Kupang yang juga melaporkan hubungan positif antara tekanan teman sebaya dan perilaku merokok (Liwu et al., 2025), serta dengan Pratama et al. (2023) dan Auliyah et al. (2024). Secara teoretis, hasil ini dapat dipahami dari kebutuhan remaja akan penerimaan sosial: remaja cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok agar diterima dan merasa memiliki (Littlecott et al., 2023). Pada tahap perkembangan ini remaja juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dibanding keluarga (Hurlock, 1999; Santrock, 2011), dan perilaku kelompok mudah ditiru karena kelompok menjadi sumber identitas sosial (Sarafino & Smith, 2014). Musniati et al. (2021) dan Pratama et al. (2023) bahkan melaporkan bahwa teman sebaya lebih berperan daripada faktor keluarga dalam memicu remaja merokok, dan studi pada remaja laki-laki juga mengaitkan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok (Sholihah & Novita, 2021).

Mayoritas responden berada pada kategori tekanan teman sebaya dan perilaku merokok yang tinggi (94,8% dan 92,2%). Remaja yang bergaul di lingkungan yang menjadikan merokok sebagai kebiasaan cenderung lebih mudah mencoba dan mempertahankannya. Nurahmah dan Anasari (2021) melaporkan bahwa keberadaan teman yang merokok berhubungan signifikan dengan perilaku merokok remaja, sejalan dengan temuan ini. Meski begitu, karena sampel dipilih secara purposif, proporsi kategori tinggi tersebut tidak dapat disamakan dengan prevalensi merokok pada seluruh remaja di Kabupaten Sorong.

Pembahasan: Perbedaan Menurut Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas

Jenis kelamin tidak berhubungan signifikan dengan perilaku merokok (p = 0,540). Norma sosial dan konstruksi maskulinitas memang sering membuat merokok dianggap lebih wajar pada laki-laki (Munir, 2019), tetapi dalam penelitian ini seluruh 13 siswa perempuan juga berada pada kategori tinggi. Hasil ini perlu dibaca hati-hati karena jumlah responden perempuan sangat sedikit sehingga kemampuan uji untuk mendeteksi perbedaan terbatas. Liwu et al. (2025) bahkan melaporkan bahwa remaja perempuan pada sampel mereka lebih sering menunjukkan perilaku merokok tinggi, sehingga pola menurut jenis kelamin tampak tidak konsisten antarstudi.

Usia dan tingkat kelas berhubungan signifikan dengan kategori perilaku merokok, tetapi pola datanya perlu dicermati. Siswa kelas VIII dan remaja usia 14 tahun memang paling banyak berada pada kategori tinggi (40 dan 34 siswa), namun hanya karena kelompok tersebut paling besar. Proporsi kategori tinggi di dalam kelompoknya (85,1% dan 82,9%) justru termasuk yang paling rendah, sedangkan seluruh siswa kelas IX dan seluruh remaja usia 15-17 tahun berada pada kategori tinggi. Pola ini lebih tepat dibaca sebagai perilaku merokok yang sudah tinggi merata pada semua jenjang, bukan sebagai puncak kerentanan pada usia 14 tahun atau kelas VIII. Hal ini

sejalan dengan pandangan bahwa remaja usia 13-15 tahun sangat membutuhkan pengakuan dari kelompok pergaulannya (Hurlock, 1999) dan bahwa remaja usia pertengahan rentan terhadap desakan teman sebaya untuk merokok (Musniati et al., 2021; Prabawati & Nurhidayah, 2024). Mengingat banyak sel berfrekuensi kecil, hasil ini perlu dikonfirmasi pada sampel yang lebih besar.

Pembahasan: Kontribusi dan Faktor Lain

Nilai R^2 sebesar 0,344 berarti tekanan teman sebaya menjelaskan 34,4% variasi perilaku merokok, kontribusi yang cukup besar untuk satu variabel psikososial. Sebagai pembanding, penelitian di SMP Negeri 16 Kupang melaporkan R^2 sekitar 0,100 (Liwu et al., 2025). Sisanya, 65,6%, dipengaruhi faktor lain. Menurut teori perilaku bermasalah (Jessor, 2017), perilaku berisiko pada remaja dibentuk bersama oleh faktor kepribadian, lingkungan sosial yang dipersepsikan, dan perilaku lain. Faktor yang berkaitan dengan merokok antara lain dinamika keluarga (Musniati et al., 2021), konsep diri (Larasati et al., 2019), kontrol diri yang berkaitan dengan kenakalan remaja (Nathaline & Silaen, 2020), serta paparan iklan rokok di media sosial (UGM, 2022). Elbands dan Noviansyah (2020) juga memosisikan teman sebaya sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan merokok siswa.

Pembahasan: Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data berasal dari dua sekolah dan dipilih secara purposif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh remaja di Kabupaten Sorong. Kedua, jumlah sampel yang terkumpul belum memenuhi jumlah yang direncanakan. Ketiga, data dikumpulkan dengan kuesioner *self-report* yang rentan terhadap bias keinginan sosial, dan reliabilitas skala PPI (0,688) sedikit di bawah batas 0,70 yang lazim digunakan. Keempat, desain survei satu waktu tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat, sehingga istilah "pengaruh" di sini merujuk pada hasil analisis regresi. Kelima, uji *chi-square* dilakukan dengan banyak sel berfrekuensi kecil dan responden perempuan sangat sedikit. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah, menyeimbangkan komposisi jenis kelamin, serta melibatkan variabel lain yang memengaruhi perilaku merokok.

D. Kesimpulan

Tekanan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di MTs Muhammadiyah 3 dan SMP PGRI 33 Kabupaten Sorong ($B = 0{,}846$; $t = 7{,}733$; $p < 0{,}001$; $R^2 = 0{,}344$). Semakin tinggi tekanan teman sebaya, semakin tinggi pula perilaku merokok remaja, dan tekanan teman sebaya menyumbang 34,4% variasi perilaku merokok. Usia dan tingkat kelas berhubungan signifikan dengan kategori perilaku merokok, sedangkan jenis kelamin tidak; meski begitu, perilaku merokok kategori tinggi sudah merata pada hampir seluruh kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan mengembangkan program penguatan keterampilan menolak tekanan teman sebaya dan menegakkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah sesuai PP Nomor 109 Tahun 2012 (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Keluarga perlu meningkatkan komunikasi dan pengawasan terhadap pergaulan remaja. Tenaga kesehatan dapat merancang edukasi berbasis teman sebaya. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah, menggunakan metode campuran, serta melibatkan variabel lain seperti kontrol diri, konsep diri, dan paparan iklan rokok.

E. Referensi

Auliyah, R., Aryani, F., & Buchori, S. (2024). The relationship between peer pressure and smoking behavior in junior high school students. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies, 4*(6), 1–11. https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/4722

Azwar, S. (2012). *Metode penelitian* (Cet. 13). Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2024).

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Brown, B. B., Clasen, D. R., & Eicher, S. A. (1986). Perceptions of peer pressure, peer conformity dispositions, and self-reported behavior among adolescents. *Developmental Psychology, 22*(4), 521–530.

Clasen, D. R., & Brown, B. B. (1985). The multidimensionality of peer pressure in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence, 14*(6), 451-468. https://doi.org/10.1007/BF02139520

Elbands, E. S., & Noviansyah. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Mesuji. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), 1*(1). https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.378

Fateqah, B. A., & Nuswardhani, S. K. (2024). *Teori dan praktik metode penelitian kuantitatif kualitatif: Teori, perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan*. Anak Hebat Indonesia.

Ferdita, W., Alwi, M. K., & Asfar, A. (2021). Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada siswa di SMK. *Window of Nursing Journal, 1*(2), 143-151. https://doi.org/10.33096/won.v1i2.358

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Jessor, R. (2017). *Problem behavior theory and adolescent health: The collected works of Richard Jessor* (Vol. 2). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-51349-2

Kanan, S. D. M. S., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2025). Deskripsi perilaku merokok pada remaja di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter, 5*(2), 497-505. https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.7081

Kemenkes. (2022). *Bahaya dan efek pajanan rokok pada anak dan remaja*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja

Larasati, D., Wahyudi, I., & Widiantoro, F. W. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja awal. *Jurnal Psikologi, 15*(1), 20–26.

Leventhal, H., & Cleary, P. D. (1980). The smoking problem: A review of the research and theory in behavioral risk modification. *Psychological Bulletin, 88*(2), 370-405.

Littlecott, H. J., Moore, G. F., Evans, R. E., Melendez-Torres, G. J., McCann, M., Reed, H., Mann, M., … (2023). Perceptions of friendship, peers and influence on adolescent smoking according to tobacco control context: A systematic review and meta-ethnography of qualitative research. *BMC Public Health*. https://doi.org/10.1186/s12889-022-14727-z

Liwu, M. C. M., Marni, & Pello, S. C. (2025). Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 16 Kupang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 4*(3), 88–102. https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i3.6479

Munir, M. (2019). Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal Kesehatan, 12*(2), 112–119. https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553

Musniati, N., Sari, M. P., & Hamdan. (2021). Hubungan faktor keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 6*(2), 35–40. https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i2.7736

Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol diri dan tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja Kelurahan Klender. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora, 4*(3), 1-7.

Nurahmah, M., & Anasari, T. (2021). Hubungan pengetahuan tentang rokok dan teman yang merokok dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan dan Science, 17*(1), 11-21. https://www.jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/25

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan*. Pemerintah Republik Indonesia.

Prabawati, L. P., & Nurhidayah, S. (2024). Problematika rokok di Indonesia: Pemetaan masalah dan prediksi kebijakan pengendalian konsumsi rokok kalangan remaja. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia, 5*(1). https://doi.org/10.22146/jpmmpi.v5i1.91962

Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja kelas IX di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10*(2), 152-160. https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761

Pratama, M. A. A., Daud, M., & Firdaus, F. (2023). Peer pressure dan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Talenta Mahasiswa, 2*(4), 22-29. https://doi.org/10.26858/jtm.v2i4.43712

Puskesmas Majaran. (2025). *Data perilaku merokok siswa di wilayah kerja Puskesmas Majaran* [Data tidak dipublikasikan].

Rahmah, L., Sabrian, F., & Karim, D. (2015). Faktor pendukung dan penghambat intensi remaja berhenti merokok. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau, 2*(2), 1195-1204.

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup* (Edisi ke-13, Jilid 1). Erlangga.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Scalici, F., & Schulz, P. J. (2017). Parents' and peers' normative influence on adolescents' smoking: Results from a Swiss-Italian sample of middle schools students. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy, 12*(1), 5. https://doi.org/10.1186/s13011-017-0089-2

Sholihah, H., & Novita, A. (2021). Hubungan persepsi, pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki. *Journal of Public Health Education, 1*(1), 20-29. https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.14

UGM. (2022, 12 Desember). *Fenomena iklan rokok di media sosial: Bagaimana pengaruhnya?* https://chbp.fk.ugm.ac.id/2022/12/12/fenomena-iklan-rokok-di-media-sosial-bagaimana-pengaruhnya

World Health Organization. (2019). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019 fact sheet (ages 13-15)*. https://www.tobaccofreekids.org/files/pdfs/en/Indonesia_GYTS_2019.pdf

World Health Organization. (2026). *Adolescent health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health